

## PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SEJAK DINI DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR SD NEGERI 3 DENCARIK

Luh Putu Sherly Arima Devi<sup>1, 2</sup>, I Ketut Sudarsana, Ni Putu Candra Prastyia Dewi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Pascasarjana (S2)

Email: [sherlyarimadevi@gmail.com](mailto:sherlyarimadevi@gmail.com)<sup>1</sup>, [iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id](mailto:iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id)<sup>2</sup>, [pendidikan.dasar500@gmail.com](mailto:pendidikan.dasar500@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI di SD Negeri 3 Dencarik yang berjumlah 9 orang. Minat baca merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial melalui strategi seperti pengelolaan waktu membaca, penyediaan bahan bacaan yang relevan, serta pembinaan kebiasaan membaca yang menyenangkan. Studi ini memperkuat teori motivasi belajar dan pendekatan konstruktivistik sebagai dasar dalam membangun minat baca siswa di usia dasar. Implikasi dari penelitian ini merekomendasikan pengembangan pelatihan guru secara berkelanjutan dalam bidang literasi sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Minat baca, peran guru, sekolah dasar, literasi, kelas VI

### The Role of Teachers in Increasing Students' Reading Interest at State Elementary School 3 Dencarik, Grade 6

#### Abstract

*This study aims to analyze the role of teachers in enhancing reading interest among sixth-grade students at SD Negeri 3 Dencarik, totaling 9 students. Reading interest is a fundamental factor in improving the quality of education and students' academic achievement. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation with both teachers and students. The results reveal that teachers play a crucial role through strategies such as reading time management, provision of relevant reading materials, and the cultivation of enjoyable reading habits. The study supports learning motivation theory and the constructivist approach as the foundation for fostering reading interest in elementary students. The implications recommend continuous professional development for teachers in the area of literacy at the elementary level.*

**Keywords:** Reading interest, teacher's role, elementary school, literacy, sixth grade

## I. PENDAHULUAN

Minat baca merupakan komponen utama dalam pembangunan kompetensi literasi yang menyeluruh di tingkat pendidikan dasar. Literasi tidak hanya menyangkut kemampuan memahami teks, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan global abad ke-21 yang mengede-

pankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Dalam konteks Indonesia, peningkatan literasi menjadi agenda nasional sebagaimana tertuang dalam Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun, data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan

bahwa literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada peringkat yang memprihatinkan dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara (OECD, 2022). Temuan ini memperkuat urgensi intervensi pada level satuan pendidikan dasar.

Salah satu unit pendidikan yang mencerminkan fenomena rendahnya minat baca adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Dencarik, yang berlokasi di Kabupaten Buleleng, Bali. Berdasarkan observasi awal dan data yang dikumpulkan dari guru kelas VI, diketahui bahwa hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Dari 9 siswa yang terdaftar di kelas VI, hanya sekitar 2 hingga 3 siswa yang secara konsisten menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan membaca non-pelajaran. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, serta strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (1985) dalam Self-Determination Theory (SDT) memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami dinamika keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, termasuk membaca. Teori ini menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar—autonomi, kompetensi, dan keterhubungan—dalam membentuk motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa memiliki kontrol terhadap kegiatan belajar, merasa mampu, dan terhubung dengan lingkungan sosial yang mendukung, maka mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar, termasuk membaca. Di sisi lain, pendekatan konstruktivistik yang dipelopori oleh Vygotsky (1978) menekankan peran penting interaksi sosial dan scaffolding oleh guru dalam proses belajar siswa. Dalam konteks ini, guru bukan hanya sebagai

penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna.

Dalam studi ini, peran guru diposisikan sebagai faktor determinan dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VI SDN 3 Dencarik. Guru memiliki kapasitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Lingkungan tersebut mencakup aspek fisik seperti ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan aksesibel, serta aspek psikologis seperti pemberian motivasi dan penguatan positif. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan guru untuk menumbuhkan minat baca menjadi objek kajian yang penting dan relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi secara empiris strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI di SDN 3 Dencarik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar serta menjadi referensi akademik dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti (*evidence-based education*). Dengan menekankan pendekatan yang sistematis dan berdasarkan teori yang telah teruji, penelitian ini berupaya membangun jembatan antara teori dan praktik dalam konteks pendidikan dasar.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tidak hanya relevan dalam skala lokal, tetapi juga mencerminkan isu global terkait krisis literasi pada anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, studi ini tidak hanya bersifat deskriptif, melainkan juga analitis dan solutif, dengan harapan dapat menjadi dasar bagi inovasi pedagogis yang lebih luas. Guru sebagai aktor utama dalam ruang kelas memiliki potensi besar dalam melakukan transformasi pendidikan melalui penguatan

minat baca siswa. Tanpa keterlibatan aktif guru dalam merancang dan melaksanakan strategi literasi yang efektif, upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar akan sulit tercapai.

Dengan demikian, bab pendahuluan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai urgensi permasalahan, konteks lokal SDN 3 Dencarik, kerangka teoritis yang digunakan, serta tujuan utama penelitian. Seluruh elemen ini disusun secara sistematis dan logis untuk mendukung penelitian yang empiris, relevan, dan terbarukan sesuai dengan standar akademik terkini dan acuan terindeks SINTA.

## II. METODE

Penelitian ini dirancang secara sistematis, empirik, dan logis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI di SD Negeri 3 Dencarik. Dengan menggunakan paradigma naturalistik, penelitian ini tidak memanipulasi variabel tetapi justru menggali makna dari interaksi yang terjadi di lingkungan alamiah siswa. Hal ini memungkinkan pemahaman utuh terhadap dinamika literasi dalam konteks nyata pembelajaran.

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara detail berdasarkan pandangan dan pengalaman partisipan. Denzin dan Lincoln (2020) menekankan bahwa pendekatan ini cocok untuk mengkaji realitas subjektif yang dibentuk oleh nilai, keyakinan, dan interaksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, guru dan siswa merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang membentuk budaya literasi.

Desain deskriptif memungkinkan peneliti menjabarkan fakta dan fenomena sebagaimana adanya, tanpa intervensi eksternal. Dengan

demikian, strategi yang digunakan oleh guru serta reaksi siswa dapat diidentifikasi secara autentik. Fleksibilitas metode ini juga memberikan ruang untuk eksplorasi mendalam, penyesuaian teknik pengumpulan data, serta refleksi berkelanjutan selama proses penelitian.

### 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Dencarik, Kabupaten Buleleng, Bali. Lokasi dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik lingkungan sekolah semi-rural yang mempengaruhi aktivitas literasi siswa. Sekolah ini memiliki total sembilan siswa kelas VI, yang menjadi subjek utama dalam penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru kelas VI dan sembilan siswa. Guru dipilih karena memiliki peran sentral dalam pelaksanaan program literasi sekolah, termasuk dalam menyediakan sumber bacaan, memfasilitasi kegiatan membaca, serta memotivasi siswa untuk membaca. Pemilihan siswa didasarkan pada keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca dan keaktifan dalam kelas literasi. Teknik purposive sampling digunakan agar data yang dikumpulkan relevan dan informatif.

Karakteristik subjek seperti usia, latar belakang sosial, dan kebiasaan membaca juga menjadi pertimbangan dalam analisis. Peneliti memastikan bahwa setiap partisipan memiliki pengalaman berbeda yang dapat memperkaya temuan penelitian. Keterlibatan guru sebagai informan kunci menjadi krusial untuk mengungkap praktik pendidikan yang diterapkan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik utama digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Teknik ini dipilih agar

memperoleh data triangulatif dan mendalam.

#### **a. Observasi Partisipatif**

Observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas VI. Selama tiga minggu, peneliti hadir tiga kali seminggu untuk mencatat aktivitas guru dan siswa. Fokus observasi meliputi metode guru dalam menyajikan bacaan, pengelolaan waktu membaca, interaksi siswa-guru, dan respons siswa terhadap bacaan.

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan temuan selama observasi. Peneliti juga mencatat ekspresi nonverbal siswa yang mencerminkan ketertarikan terhadap bacaan. Observasi ini bersifat non-intervensi, artinya peneliti tidak mengubah jalannya kegiatan belajar.

#### **b. Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan dengan satu guru dan sembilan siswa menggunakan panduan pertanyaan terbuka yang telah divalidasi oleh pakar. Tujuan wawancara guru adalah mengeksplorasi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan persepsi terhadap minat baca siswa. Sedangkan wawancara siswa berfokus pada kebiasaan membaca, jenis bacaan yang disukai, dan motivasi membaca.

Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30 hingga 45 menit dan direkam untuk dianalisis lebih lanjut. Peneliti juga mencatat respon spontan dan gestur selama wawancara sebagai bagian dari data kualitatif.

#### **c. Studi Dokumentasi**

Dokumen yang dikumpulkan mencakup rencana pembelajaran, jurnal literasi siswa, daftar buku bacaan, serta catatan evaluasi guru. Dokumen ini membantu mengonfirmasi data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, analisis dokumen digunakan untuk melihat kontinuitas program membaca dan keterlibatan siswa secara tertulis.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2018), yang mencakup empat tahap utama:

##### **a. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan secara komprehensif dari observasi, wawancara, dan dokumen. Setiap data dikodekan berdasarkan kategori tematik.

##### **b. Reduksi Data**

Data disederhanakan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema. Pengkodean dilakukan secara terbuka dan aksial, dengan penekanan pada strategi guru dan reaksi siswa terhadap kegiatan membaca.

##### **c. Penyajian Data**

Data disusun dalam bentuk tabel naratif, kutipan langsung dari wawancara, dan diagram tema. Penyajian ini bertujuan agar pembaca dapat memahami hubungan antar komponen penelitian secara visual dan tekstual.

##### **d. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui triangulasi dan diskusi dengan informan utama. Kesimpulan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga merekomendasikan strategi peningkatan literasi.

#### **5. Validitas dan Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan empat teknik utama:

##### **a. Triangulasi**

Data dibandingkan antar metode (observasi, wawancara, dokumentasi) dan antar sumber (guru, siswa, dokumen). Tujuannya adalah untuk meningkatkan keandalan dan akurasi temuan.

##### **b. Member Checking**

Setelah analisis awal dilakukan, interpretasi data dikonfirmasi kembali kepada partisipan untuk memastikan bahwa temuan

merefleksikan pengalaman mereka secara akurat.

### c. Audit Trail

Setiap langkah dalam proses penelitian dicatat secara sistematis dan dapat ditelusuri. Dokumentasi ini penting untuk menjaga transparansi dan memungkinkan verifikasi oleh peneliti lain.

### d. Peer Debriefing

Peneliti berdiskusi dengan kolega dan ahli bidang literasi untuk menguji konsistensi logika dan interpretasi data. Masukan dari rekan sejawat digunakan untuk memperbaiki analisis dan memperkaya perspektif.

Dengan metode penelitian yang terstruktur dan validasi berlapis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang dapat digunakan oleh praktisi pendidikan dasar dalam meningkatkan minat baca siswa secara berkelanjutan.. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara menyeluruh serta relevan untuk mengeksplorasi dinamika interaksi guru dan siswa dalam upaya menumbuhkan minat baca. Dalam paradigma naturalistik, pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan dan pemaknaan data yang kontekstual dan mendalam, tanpa manipulasi terhadap variabel. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat tepat dalam menyelami strategi dan praktik yang dijalankan guru dalam konteks pembelajaran literasi di SD Negeri 3 Dencarik, khususnya pada siswa kelas VI.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 3 Dencarik menunjukkan bahwa guru kelas VI memegang peran signifikan dalam menumbuhkan dan memperkuat minat baca siswa melalui berbagai pendekatan strategis yang disesuaikan dengan karakteristik

perkembangan peserta didik. Strategi-strategi tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dengan mengintegrasikan aktivitas literasi ke dalam rutinitas pembelajaran harian.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengintegrasian jadwal membaca harian. Setiap hari, selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, guru menyediakan waktu khusus bagi siswa untuk membaca buku non-pelajaran. Buku-buku yang digunakan merupakan buku cerita bergambar, komik edukatif, dan buku pengetahuan umum yang relevan dengan minat siswa. Hal ini selaras dengan pandangan Krashen (2004) mengenai pentingnya “free voluntary reading” dalam menumbuhkan kebiasaan membaca secara alami dan menyenangkan.

Data observasi menunjukkan bahwa 78% siswa menunjukkan antusiasme terhadap sesi membaca harian tersebut. Antusiasme ini diperkuat oleh komentar siswa yang menyatakan bahwa waktu membaca memberikan mereka kesempatan untuk menjelajah cerita-cerita baru yang menyenangkan. Guru juga memainkan peran sebagai model literasi dengan turut membaca bersama siswa serta mendorong diskusi ringan mengenai isi buku, yang memperkuat keterlibatan emosional dan kognitif siswa.

Tabel 1. Frekuensi dan Respons Siswa terhadap Jadwal Membaca Harian

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa antusias	7	78%
Siswa kurang antusias	2	22%

Strategi kedua adalah penyediaan bahan bacaan yang relevan dan menarik. Guru secara aktif memilih dan memperbarui koleksi bahan bacaan di kelas sesuai dengan

minat dan tingkat kemampuan membaca siswa. Pemilihan bahan bacaan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara informal dengan siswa mengenai genre buku favorit mereka. Strategi ini mengacu pada teori motivasi intrinsik (Deci & Ryan, 1985) yang menyatakan bahwa individu lebih terdorong untuk terlibat dalam aktivitas ketika mereka merasa aktivitas tersebut relevan dengan minat dan nilai pribadi.

### B. Kegiatan Literasi Kreatif dan Penguatan Positif

Selain membaca pasif, guru juga mengembangkan kegiatan literasi kreatif sebagai media untuk menginternalisasi kebiasaan membaca. Kegiatan tersebut antara lain “pojok baca kelas”, di mana siswa bebas memilih buku dan membaca secara mandiri, presentasi buku mingguan, penulisan ringkasan, dan resensi sederhana. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman isi bacaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan menulis dan berpikir kritis.

Data dokumentasi menunjukkan bahwa enam dari sembilan siswa rutin mengisi jurnal membaca mingguan yang disediakan guru. Jurnal ini mencakup ringkasan, karakter favorit, dan opini pribadi terhadap isi cerita. Pendekatan ini mendukung pembelajaran bermakna sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme (Vygotsky, 1978), di mana siswa membangun makna melalui interaksi aktif dengan teks dan lingkungan belajar.

Untuk meningkatkan motivasi, guru juga menerapkan sistem penguatan positif. Setiap siswa yang menunjukkan konsistensi dalam membaca mendapatkan pujian, stiker bintang, atau penghargaan simbolik lainnya di hadapan teman-teman sekelas. Strategi ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam program literasi sekolah.

Tabel 2. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Literasi Kreatif

Jenis Kegiatan	Jumlah Siswa Aktif	Persentase
Presentasi buku	6	67%
Penulisan ringkasan	7	78%
Pojok baca	9	100%

### Analisis Teoretis dan Implikasi Praktis

Pembahasan hasil ini mengacu pada teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (1985), di mana minat baca sebagai bentuk keterlibatan kognitif dan afektif muncul ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial terpenuhi. Dalam konteks ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan kondusif bagi pemenuhan ketiga aspek tersebut. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memilih bahan bacaan (otonomi), memberikan tantangan sesuai kemampuan siswa (kompetensi), dan menciptakan interaksi sosial dalam bentuk diskusi buku (keterhubungan).

Selain itu, teori pembelajaran sosial konstruktivistik Vygotsky (1978) menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dan dukungan guru (scaffolding) dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru menyediakan dukungan bertahap melalui kegiatan bersama, umpan balik langsung, dan pembimbingan individual dalam memahami teks bacaan. Praktik ini mengilustrasikan fungsi guru sebagai zona perkembangan proksimal bagi siswa.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan bahwa guru memiliki posisi strategis dalam membangun budaya baca di sekolah dasar. Intervensi yang sederhana namun konsisten seperti penyediaan waktu baca, pemilihan bahan bacaan yang relevan,

serta kegiatan literasi kreatif terbukti mampu meningkatkan minat baca secara signifikan, bahkan dalam konteks jumlah siswa yang relatif kecil seperti di SDN 3 Dencarik.

#### IV. PENUTUP

Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VI di SD Negeri 3 Dencarik terbukti sangat signifikan dan menentukan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inisiator budaya literasi di lingkungan sekolah. Implementasi strategi pengelolaan waktu secara konsisten, seperti pemberian waktu membaca harian selama 15 menit, menunjukkan efektivitas dalam membentuk kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain itu, penyediaan bahan bacaan yang relevan dan sesuai minat siswa memperlihatkan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

Penguatan melalui kegiatan literasi kreatif, seperti pojok baca, presentasi buku, dan penulisan resensi, juga berperan penting dalam menstimulasi daya pikir kritis dan imajinasi siswa. Dukungan emosional berupa pujian, penghargaan simbolik, dan pengakuan publik menjadi stimulus eksternal yang efektif dalam membentuk motivasi intrinsik siswa terhadap kegiatan membaca. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (1985), yang menekankan pentingnya otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dalam memupuk keterlibatan belajar, serta teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menempatkan guru sebagai mediator pembelajaran.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pencapaian peningkatan minat baca tidak terlepas dari komitmen dan kreativitas guru dalam menyusun

serta melaksanakan program literasi yang berkelanjutan. Kompetensi literasi guru, termasuk kemampuan memilih media dan pendekatan yang tepat, menjadi faktor kunci dalam penciptaan ekosistem membaca yang sehat di lingkungan sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peran guru sangat sentral dalam membentuk kebiasaan membaca siswa sejak dini. Kesuksesan program peningkatan minat baca tidak hanya tergantung pada fasilitas dan ketersediaan bahan bacaan, tetapi juga pada kualitas interaksi pedagogis yang dibangun guru bersama siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi profesional guru di bidang literasi menjadi prioritas strategis dalam kebijakan pendidikan dasar yang berorientasi pada peningkatan mutu dan relevansi pembelajaran abad ke-21.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., & Sutarto. (2020). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 145–156.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2020). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2020). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Gerakan literasi nasional: Strategi nasional literasi*. Kemendikbud.

- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Libraries Unlimited.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage Publications.
- OECD. (2022). *PISA 2022 results: Reading, mathematics and science*. OECD Publishing.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Zuchdi, D. (2021). Penguatan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 15–26.